



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Anies Siap Cari Ganti Aliran Uang Dari Alexis

“Kalau Cuma Alexis yang ditutup, itu bukan kebijakan, tapi pencitraan.”

Devy Ernis

devy.ernis@tempo.co.id

JAKARTA — Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memastikan penutupan hotel dan griya pijat Alexis atau usaha serupa lainnya tak signifikan mempengaruhi pendapatan daerah. Menurut dia, pemasukan bisa digenjut dari sektor lain. “Sudah dihitung. Apalagi kalau cuma Alexis, kecil,” ujar Anies di Balai Kota, kemarin.

Tapi Anies tak dapat merinci cara pemerintah meningkatkan pendapatan. Dia hanya mengatakan banyak sektor yang bisa digenjut untuk mengganti pemasukan yang hilang, misalnya dari pajak bumi dan bangunan serta retribusi. “Yang itu akan ditingkatkan sehingga akan mengkompensasi, dan sudah dicek kok angkanya,” ucap dia.

Anies malah menegaskan bakal menutup usaha sejenis yang terbukti melakukan pelanggaran seperti Alexis. “Hiburan enggak ditutup semua loh, yang ada praktik-praktik bermasalah yang akan kami permasalahan,” kata dia.

Dia menyebutkan sedang mengevaluasi tempat hiburan lainnya. Dia pun berkomitmen menjalankan semua ketentuan yang berlaku. “Ongkos dari pembiaran itu jauh lebih besar daripada uang yang dihitung rupiah. Kami justru menyelamatkan yang tak ternilai, harga diri,” katanya.

Dalam setahun, izin usaha Alexis diperkirakan

telah menyumbang pemasukan DKI hingga puluhan miliar rupiah. Menurut data Badan Pajak dan Retribusi Daerah DKI, hotel serta griya pijat dan karaoke Alexis menyeter pajak hingga Rp 27 miliar pada 2016. Pada 2017, sampai bulan ini, pajak yang disetor baru Rp 26 miliar dengan potensi Rp 30 miliar sampai akhir Desember nanti.

Target pajak hiburan DKI tahun ini secara keseluruhan sebesar Rp 750 miliar. Sedangkan realisasi pemasukan hingga 2 Oktober ini baru Rp 556 miliar.

Kepala Badan Pajak DKI, Edi Sumantri, hingga kemarin belum menjawab dengan detail cara menggenjut pajak dari sektor lain untuk mengganti pemasukan dari sektor hiburan yang bakal berkurang itu. Telepon dan pesan pendek *Tempo* belum berbalas. Dia tak ada di kantornya kemarin.

Direktur Institute for Development of Economics and Finance, Enny Sri Hartati, mendukung langkah Anies menutup semua usaha hiburan yang didapati melanggar aturan. Menurut dia, DKI tak akan mengalami kesulitan keuangan setelah Alexis ditutup lantaran banyak sektor yang bisa digenjut.

“Bisa dari jasa atau pariwisata. PAD DKI itu paling tinggi, Rp 70 triliun. Nutup Alexis enggak ngefek,” ujar dia.

Tapi pengamat kebijakan publik, Agus Pambagio, mengatakan langkah Anies dinilai salah jika

hanya menutup Alexis. “Kebijakan itu berlaku menyeluruh. Kalau cuma Alexis yang ditutup, itu bukan kebijakan, tapi pencitraan,” kata dia.

Adapun Kepala Bidang Industri Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI, Toni Bako, mengatakan ada 1.400 tempat hiburan malam yang tersebar di seluruh Jakarta. “Itu termasuk contohnya diskotek, bar, griya pijat,” ujar Toni.

Dia mengatakan sudah menerjunkan anak buahnya ke lapangan untuk mengawasi tempat-tempat hiburan malam. Sampai saat ini, dia melanjutkan, pengawasan baru sebatas melihat ketentuan jam operasional. “Misalnya karaoke harus tutup jam 02.00 WIB. Lebih dari itu, kami akan berikan teguran.” Dia menyatakan belum menemukannya pelanggaran seperti yang dilakukan Alexis.

● LARISSA HUDA

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 7



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Anies Siap Cari Ganti Aliran Uang Dari Alexis

Alexis Sepi, Warti Sendiri

Seorang perempuan duduk saja di sudut sebuah rumah toko di kompleks Hotel Alexis, kemarin siang. Dia, Warti, berusia 40 tahun, adalah satu di antara ratusan karyawan kelompok bisnis itu yang kini menganggur. "Sudah enggak ada orang. Saya mau *nanya* ke manajemen juga enggak ada," kata dia saat ditemui, kemarin.

Warti mengaku masih berharap bisa tetap bekerja. Pada hari itu dia bahkan masih mengenakan seragam pegawai yang ia sebut "*housekeeping*". Tapi rumah toko oranye setinggi empat lantai yang berfungsi sebagai mes itu benar-benar melompong. Kemarin, hanya ada beberapa anggota satpam yang berjaga di kompleks ruko itu, termasuk di dalam hotel.

Dua hari lalu, manajemen hotel dan griya pijat Alexis memang telah mengumumkan penghentian kegiatan operasionalnya. Penghentian itu diputuskan setelah permohonan perpanjangan izin

tanda daftar usaha pariwisata yang diajukannya ditolak pemerintah DKI karena menganggap terjadi pelanggaran berupa prostitusi di tempat itu.

Lina Novita dari Legal Corporate Hotel Alexis mengajak puluhan wartawan masuk dan menyusuri hotel setinggi tujuh lantai tersebut. Semua ruangan sepi. "Sampai saat ini kami tidak pernah ditemukan pelanggaran," ucap Lina, mengklaim. "Mulai hari ini, kami tutup," ucapnya.

Tempo beruntung bisa masuk hotel itu pada hari terakhir pengoperasiannya pada Senin malam lalu. Jelas suasananya kala itu berbeda dengan ketika bersama Lina.

Di lantai 3 dan 3a, yang bernama 4Play Xis Karoke, terdapat bar. Di tempat itu, "*court ladies*" berbaris di tempat duduk. Mereka mengenakan gaun ketat hitam yang senada satu sama lain. Seorang sopir mengatakan bahwa memang ada prostitusi di tempat itu.

Alexis juga memiliki tempat yang dikenal sebagai surganya para lelaki, bernama Bath House Spa and Lounge. Tempat itu berada di lantai 7. Para tamu yang masuk akan diminta memakai gelang dan mengganti pakaian dengan kimono dan sandal jepit.

Di sana ada kursi panjang yang berjajar dengan pohon rindang imitasi dari plastik. Di antara pohon itu terdapat kolam kecil memanjang berisi ikan. Tak jauh dari situ, ada tiga kolam pemandian berdiameter tidak lebih dari 5 meter.

Seorang petugas keamanan mengungkapkan, pelanggan bisa meminta pijat di luar maupun di dalam ruangan. Ada dua jenis kamar di tempat itu, yakni kamar biasa dan kamar *spa lounge* yang memiliki bak mandi berdiameter lebih dari 3 meter. "Kalau soal prostitusi, itu urusan masing-masing pelanggan," kata dia.

● AVIT HIDAYAT | CHITRA PARAMAESTI